

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jakarta adalah ibu kota negara Indonesia. Dengan luas area sebesar 661,5 km², Jakarta memiliki sekitar 12 juta penduduk jiwa pada siang hari dan sekitar 9 juta pada malam hari. Hal ini menyebabkan, Jakarta menjadi salah satu kota terpadat di dunia. sebagai kota terpadat Indonesia tentu Jakarta tidak lepas dari masalah. Disebabkan oleh meningkatkan volume kendaraan yang didominasi oleh mobil pribadi dan tidak sebanding dengan bertambahnya ruas jalan. Menyebabkan Jakarta sering mengalami kemacetan. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah sudah meningkatkan kualitas transportasi publik yang ada guna mengurangi tingkat kemacetan di Kota Jakarta. Salah satu transportasi publik yang mengalami perkembangan

Stasiun Manggarai merupakan stasiun tipe A yang terletak di Kelurahan, Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan dan termasuk dalam Daerah Operasi I Jakarta. Stasiun ini diresmikan pada Mei 1918 dan merupakan stasiun transit terbesar dan tersibuk di Indonesia, meliputi area seluar 2,47 hektar dan mampu menampung sekitar 1.504 perjalanan per hari. Stasiun ini melayani KAI Commuter tujuan Bogor, Depok, Jatinegara, Jakarta Kota, dan Cikarang serta KAI Bandara tujuan Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Dikarenakan tingginya lalu lintas kereta api dan keluhan antrean penumpang yang terus meningkat.

Pada 12 Agustus 2016, PT KAI Commuter Jabodetabek (KCJ) menyelenggarakan diskusi mengenai rencana pengembangan stasiun Manggarai dan pada tahun 2017, Direktorat Jenderal Perkeretaapian mulai melakukan renovasi stasiun. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peron di Stasiun Manggarai yang awalnya ada 9 tetapi sekarang ada 13 peron. Perubahan rel yang merupakan bagian dari pengembangan *Double Double Track (DDT)* untuk memisahkan Jalur Bogor, Jalur bekasi, KA Bandara dan, KA Jarak Jauh, dan KA *Elevated*. Hal ini menyebabkan rute KRL Jabodetabek mengalami perubahan. Dengan adanya perubahan ini penumpang KRL Bogor yang ingin turun pada stasiun Jatinegara, Sudirman, Tanah Abang, Duri dan Kampung Bandan harus melakukan transit di

Stasiun Manggarai dan sebaliknya.

Selain itu, Dalam Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) DKI Jakarta 2030, ada beberapa Kawasan di Jakarta yang direncanakan akan dikembangkan menjadi kawasan TOD dan salah satunya adalah Stasiun Manggarai. Dikarena Stasiun Manggarai merupakan titik transit dan pertemuan beberapa sistem transportasi massal antar moda. Sehingga pengembangan Stasiun Manggarai kedepannya harus berbasis pada konsep TOD. (Tiara, Ikaputra, & Widyastuti, 2017)



Gambar 1 Desain baru Stasiun Manggarai
(Sumber: <https://finance.detik.com/>)

Akan tetapi rencana pengembangan ini pada kenyataannya sangat berbeda dengan apa yang diharapkan. Ketika jam sibuk, situasi di Stasiun Manggarai memang menggila, karena melubernya penumpang yang ingin transit. Sementara itu fasilitas stasiun manggarai dinilai tidak memadai untuk menampung membludaknya penumpang. Hal ini dapat dilihat dari keluhan konsumen yang mengeluhkan Stasiun Manggarai, yang menjadi tidak nyaman, karena harus berkejaran dan berebutan dengan banyak penumpang lain untuk naik kereta. Desain baru Stasiun manggarai yang direncanakan menjadi pusat transit dan stasiun sentral nyatanya tidak dapat menampung dan mengatur sirkulasi penumpang dengan jumlah yang sangat banyak.



Gambar 2. Aktualita Stasiun Manggarai
(Sumber: <https://finance.detik.com/>)

Berdasarkan paparan di atas, maka diperlukan pengkajian ulang mengenai akar dari permasalahan yang ada dan solusi dari permasalahan itu dalam bentuk desain ulang Stasiun Manggarai. Perancangan desain ulang Stasiun Manggarai ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang ada pada Stasiun Manggarai saat ini

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diketahui bahwa Stasiun Manggarai membutuhkan desain ulang guna menyelesaikan masalah yang ada. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan dalam perancangan ini adalah :

1. Bagaimana merumuskan penyebab dari terjadinya masalah-masalah yang ada pada Stasiun Manggarai?
2. Bagaimana merancang desain ulang Stasiun Manggarai agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan proposal ini adalah untuk mendapatkan landasan konseptual serta merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan desain ulang Pengembangan Stasiun Kereta Api Manggarai.

1.3.2 Sasaran

Tercapainya usulan dasar dan menjadi salah satu acuan dalam merumuskan naskah Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Redesain Stasiun Kereta Api Manggarai.

1.4 Manfaat

Manfaat dari proposal ini secara subjektif adalah memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Kemudian, manfaat teoritis dari penelitian ini adalah pembelajaran kepada mahasiswa arsitektur mengenai referensi *Redesain Stasiun Kereta Api Manggarai*. Yang nantinya akan memberikan evaluasi terhadap desain yang sudah ada.

1.5 Lingkup

Lingkup pembahasan terdiri dari dua bagian yaitu lingkup substansial dan lingkup spasial. Lingkup substansial pada pembahasan ini merupakan desain Stasiun Manggarai lama dan dampaknya terhadap pengguna stasiun. Sementara itu, Lingkup spasial pembahasan merupakan *Stasiun Manggarai*.

1.6 Metode

Dalam pengumpulan data, Langkah-langkah yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- A. Studi literatur, dilakukan dengan memahami literatur melalui jurnal-jurnal, buku, dan internet dan bahan lain yang dapat dipertanggung jawabkan untuk memperoleh teori dan kajian mengenai peraturan, regulasi, dan standard yang relevan
- B. Observasi Lapangan, dilakukan dengan meninjau dan menganalisis tapak terpilih dan memperoleh mengenai lokasi dan tapak perencanaan dan perancangan.
- C. Wawancara, dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari masyarakat dan pihak terkait guna melengkapi data-data yang telah ditemukan dari observasi dan studi literatur
- D. Studi Komparatif, dilakukan dengan menganalisis objek bangunan serupa atau mempunyai fungsi yang sama untuk mendapatkan data yang dapat diterapkan dalam proses perencanaan dan perancangan.

1.7 Sistematika

Sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal tugas akhir ini adalah

sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai penjabaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi dan membahas studi literatur mengenai kajian tentang tipe objek arsitektur yang menjadi fokus perancangan,

3. BAB III : Tinjauan Lokasi

Berisi dan membahas mengenai tinjauan umum Kawasan Manggarai dan analisa data kondisi eksisting tapak terkait aspek fisik dan nonfisik.

4. DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar sumber literatur seperti peraturan, jurnal, artikel, internet maupun buku yang digunakan sebagai sumber rujukan dalam mendukung perencanaan dan perancangan Redesain Stasiun Manggarai